

LITERASI MEMBACA DAN PEMAHAMAN TERHADAP TEKS *PUPUH* SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BARU, MARGA, TABANAN

Ni Nyoman Karmini^{1*}, I Made Suparta², Ni Luh Nanik Puspadi³

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Saraswati

ninyomankarmini@gmail.com¹, madesuparta496@gmail.com², nanikpuspadi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pemahaman siswa terhadap teks (*pupuh*) yang dibacanya. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjeknya seluruh siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 SDN1 Baru, Desa Pinge, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Objek penelitiannya adalah teks tradisional Bali berbentuk *pupuh*. Data dikumpulkan dengan tes yang berbentuk objektif dan esei. Tes objektif berjumlah 10 soal dengan bobot 1 untuk setiap soal, sedangkan tes esei berjumlah 4 soal dengan bobot setiap soal adalah 5. Skor maksimal ideal soal seluruhnya adalah 30. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Data dianalisis dengan menghitung tingkat penguasaan, yakni berupa persentase, kemudian ditentukan reratanya. Selanjutnya, hasilnya disajikan secara deskriptif. Hasil penelitiannya, adalah rerata 8,1 (87,5 %) diperoleh siswa kelas 4, rerata 8,3 (85,7%) diperoleh siswa kelas 5, sedangkan rerata 9,6 (100%) diperoleh siswa kelas 6. Dengan hasil yang diperoleh siswa, berarti seluruh siswa yang dijadikan populasi penelitian berhasil memahami teks yang diberikan. Siswa kelas 4 dan kelas 5 mencapai hasil atau predikat Sangat Baik, sedangkan siswa kelas 6 mencapai hasil atau predikat Istimewa.

Kata kunci: literasi membaca, pemahaman, teks, siswa Sekolah Dasar

READING LITERACY AND UNDERSTANDING OF THE PUPUH TEXT STUDENTS OF PRIMARY SCHOOL N1 BARU, MARGA, TABANAN

ABSTRACT

This research aims to describe the results of students' understanding of the text (pupuh) they read. This research is a population study with all students in grade 4, grade 5 and grade 6 at SDN1 Baru, Pinge Village, Marga District, Tabanan Regency. The object of the research is traditional Balinese texts in the form of pupuh. Data is collected using tests in the form of objectives and essays. The objective test consists of 10 questions with a weight of 1 for each question, while the essay test consists of 4 questions with a weight of 5 for each question. The ideal maximum score for all questions is 30. The KKM set by the school is 70. The data is analyzed by calculating the level of mastery, namely in the form of a percentage, then determine the average. Next, the results are presented descriptively. The results of the research were an average of 8.1 (87.5%) obtained by class 4 students, an average of 8.3 (85.7%) obtained by class 5 students, while an average of 9.6 (100%) was obtained by class 6 students. With the results obtained students, meaning that all students used as the research population succeeded in understanding the text given. Class 4 and class 5 students achieved Very Good results or predicate, while class 6 students achieved Special results or predicate.

Keywords: reading literacy, comprehension, text, elementary school students

PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis dikenal dengan istilah literasi. Hakikat literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Namun, sebenarnya merujuk pada kemampuan yang lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi maknanya kini semakin meluas, dan sudah merambah pada persoalan sosial dan politik. Hakikat berliterasi secara kritis meliputi: memahami, menggunakan/menerapkan, menganalisis, dan mentransformasi teks.

Istilah literasi disebut sebagai *literatus* (dalam bahasa Latin), yang artinya orang yang belajar. Education Development Center (EDC) menjabarkan pengertian dari literasi, yakni kemampuan individu menggunakan potensi yang dimilikinya, dan tidak sebatas kemampuan baca tulis saja (<https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>).

National Institute for Literacy menjelaskan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini literasi dilihat dari perspektif yang lebih kontekstual, yang di dalamnya terkandung makna bahwa definisi literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu ([https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-](https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-)

[literasi-dalam-meningkatkan-mutu-](https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-)
[pendidikan/](https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-)).

Literasi adalah kualitas melek aksara. Literasi adalah bukan sekadar mampu menulis dan membaca, tetapi dibarengi kemampuan berbicara, menghitung, sampai memecahkan sebuah masalah. Literasi merupakan bagian terpenting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Peranan literasi adalah membuat seseorang lebih mudah membaca dunia dengan kacamata yang lebih luas (<https://www.liputan6.com/hot/read/5282161/literasi-adalah-kualitas-melek-aksara-pahami-sejarah-jenis-jenis-dan-peran-pentingnya?page=2>).

Pada abad ke-21 atau era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 muncul paradigma literasi baru. Tantangan pada era ini sangat kompleks yang mengharuskan masyarakat mengimplementasikan literasi baru (literasi data, literasi teknologi, literasi manusia) yang menjadi pelengkap literasi lama (membaca, menulis, berhitung). Literasi dasar perlu diketahui dan ada enam literasi dasar, yakni (1) Literasi Baca Tulis, (2) Literasi Numerasi, (3) Literasi Sains, (4) Literasi Digital, (5) Literasi Finansial, (6) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan. Literasi dasar ini dapat membantu kehidupan sehari-hari sejak Sekolah Dasar, dan tentunya dapat menjadi generasi unggul di masa depan (Hamidulloh Ibda dalam <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yu-k-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita->

ketahui-dan-miliki),
(<https://news.detik.com/berita/d-6258927/arti-literasi-pengertian-dan-jenis-jenis-literasi>).

Literasi pada awal kemunculannya berarti melek aksara atau keberaksaraan yang mana fokus utamanya adalah membaca dan menulis (Tri & Suminto 2017). Literasi yang bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera atau huruf yang berarti pemahaman pada suatu tulisan (Maryati & Priatna, 2018). Untuk sekolah dasar biasanya menggunakan literasi dasar yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendengar, membaca, menulis, menghitung, menyampaikan, dan memberikan informasi berkaitan dengan pemahaman (Suragangga, 2017). Dari pemaparan-pemaparan tersebut, dapat diartikan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk memahami suatu bacaan, tulisan maupun informasi yang diperoleh.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses dalam menemukan informasi-informasi dalam sebuah tulisan sebagai pengetahuan (Maryani dkk, 2017). Sederhananya, pengertian membaca adalah proses melihat dan memahami isi dari sebuah tulisan (Ahmad, 2017). Dengan membaca berarti seseorang mengartikan, menafsirkan tanda-tanda atau lambang dalam bahasa yang dipahami pembaca (Faradina, 2017). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami isi atau memahami makna dari tulisan yang dibacanya sehingga dapat dicerna

oleh dirinya sendiri sesuai dengan bahasa yang mereka pahami.

IKIP Saraswati melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pingge, Marga, Tabanan pada tanggal 1 September 2023. Pada saat bersamaan, tim melaksanakan kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 (SD N1) Baru, Marga, Tabanan. Kegiatan literasi membaca dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran di kelas masing-masing, setelah jam istirahat. Kegiatan literasi membaca diikuti oleh siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6.

Pada saat kegiatan literasi membaca, ditanamkan pendidikan karakter pada siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 dengan cara bernyanyi, riang gembira, dan permainan. Pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa antara lain: karakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pada saat bernyanyi, demikian juga pada saat permainan, siswa tampak riang gembira, sangat senang, dan tampaknya tanpa beban pikiran. Bernyanyi, bermain merupakan situasi yang benar-benar mencairkan beban berat saat menerima pelajaran. Hal ini semacam *ice breaking* saat pembelajaran berlangsung yang mengambil waktu lumayan panjang. Tanpa mereka sadari bahwa sebenarnya pada diri siswa ditanamkan karakter-karakter tertentu lewat bernyanyi dan bermain.

Siswa bernyanyi sesuai lirik lagu yang diberikan oleh Tim dengan irama yang juga telah ditetapkan oleh Tim. Lirik lagu dominan menggunakan kata ‘baca’ dan ‘buku’. Kata-kata tersebut diulang-ulang penggunaannya dalam sebuah lagu yang iramanya telah ditetapkan. Sebagai contoh dicantumkan dua nyanyian dengan petunjuk Baca sambil nyanyikan dengan lirik “Pelangi”, yang bunyinya: “bacalah bacalah belajarliah baca; jangan takut nyoba jangan takut salah; kita harus nyoba, kita pasti bisa; bacalah bacalah belajar baca”. Contoh lainnya, dengan petunjuk Baca sambil nyanyikan dengan lirik “Di sini senang di sana senang”, yang bunyinya: “di sini baca, di sana baca, dimana-mana selalu baca, 2x, la la la la la la... bukalah buku, bukalah buku, dimana-mana bukalah buku 2x, la la la la lala...bacalah buku, bacalah buku, di mana-mana bacalah buku 2x, la la la la lala...” Setelah perasaan siswa senang dan bahagia, yang tercermin dari wajah-wajah mereka, dan celoteh-celotehnya, siswa diistirahatkan sejenak, kemudian dilanjutkan dengan permainan karakter.

Kegiatan tersebut, sangat memotivasi siswa melakukan literasi membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan (Tampubolon, 1987:5). Membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan (Nurgiyantoro (1995:224). Dengan demikian, membaca itu melibatkan aktivitas

fisik dan mental. Dengan kondisi siswa yang sedang riang karena diajak bernyanyi dan bermain merupakan kesempatan yang sangat baik untuk diberikan bacaan. Sehubungan dengan hal itu, siswa diberikan bahan bacaan yang teksnya bisa dinyanyikan. Setelah siswa membaca teks atau nyanyian dimaksud dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Perlu dijelaskan di sini, bahwa teks atau nyanyian yang dibaca siswa merupakan karya sastra tradisional Bali, yakni *Bali Purwa* (tradisional). Karya dimaksud memiliki bentuk khas sebagai ciri kedaerahan, yakni berbentuk puisi (*tembang*) (Tingggen, 1994:14), yang disebut *geguritan* (Bagus dan Ginarsa, 1978:6). *Geguritan* termasuk karya sastra yang berbentuk puisi (*tembang*) yang dibentuk oleh *pupuh-pupuh* dengan mengikuti persyaratan yang disebut *padalingsa*. *Pupuh* adalah karya sastra tradisional Bali yang terikat oleh aturan dalam mewujudkannya. *Pupuh* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ‘bentuk lagu yang terikat oleh *padalingsa*’, misalnya *Sinom*, *Pangkur*, atau ‘lagu yang terikat oleh banyaknya suku kata dalam satu baris, jumlah baris dalam bait (Karmini, 2008:108). *Pupuh* ini tergolong ke dalam bentuk karya sastra puisi. *Pupuh* dimaksud sering diajarkan di sekolah dalam pelajaran Bahasa Bali. Lewat *pupuh*, guru menanamkan pendidikan karakter pada siswanya. Penanaman karakter pada anak lewat sebuah nyanyian, sebenarnya telah sejak

lama dilakukan oleh para orang tua atau kakek nenek di rumah. Hal ini, sangat tepat dengan pernyataan yang sangat terkenal di Bali, yakni “*melajah sambilang magending, magending sambilang melajah,*” yang artinya “belajar sambil menyanyi, menyanyi sambil belajar.”

Pemerintah, lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi menekankan 18 nilai Pendidikan Karakter harus diterapkan dalam dunia pendidikan formal. Penanaman karakter pada seseorang harus dilaksanakan sejak dini. Karakter dimaksud, adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pupuh yang digunakan untuk menggali pemahaman siswa adalah *Pupuh Ginanti*, *Pupuh Ginada*, dan *Pupuh Pucung*. Pada *Pupuh* dimaksud tertuang pendidikan karakter, seperti disebutkan di atas. *Pupuh-Pupuh* dimaksud terikat oleh sebuah aturan yang disebut *padalingsa*, seperti yang dipaparkan di bawah ini.

No	<i>Pupuh</i>	Jml Baris	Baris ke-									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	<i>Ginanti</i>	6	8u	8i	8 ^a	8i	8a	8i	-	-	-	-
2.	<i>Ginada</i>	7	8a	8i	8a	8u	8a	4i	8a	-	-	-
3	<i>Pucung</i>	6	4u	8u	6a	8i	4u	8a	-	-	-	-

(Agastia, 1987:50—60, Tinggen, 1994:31, Medera, 1997:34, Karmini, 2008:110)

Dari paparan di atas, muncul masalah, yakni bagaimana pemahaman siswa terhadap teks (*pupuh*) yang dibacanya. Sehubungan dengan hal itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pemahaman siswa terhadap teks (*pupuh*) yang dibacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N1 Baru, Marga, Tabanan, pada tanggal 1 September 2023, yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat IKIP Saraswati di Desa Pingge, Marga, Tabanan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Jumlah siswa kelas 4 sebanyak 16 orang, kelas 5 sebanyak 7 orang, dan kelas 6 sebanyak 14 orang. Total siswa adalah 37 orang, karena itu, semuanya dijadikan subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian populasi. Objek penelitiannya adalah teks tradisional Bali berbentuk *pupuh*, yang bisa dibaca biasa juga bisa dinyanyikan, karena berupa *pupuh*. Data dikumpulkan lewat tes yang berbentuk objektif dan esei. Tes objektif berjumlah 10 soal dengan bobot 1 untuk setiap soal, sedangkan

tes esei berjumlah 4 soal dengan bobot setiap soal adalah 5. Dengan demikian, skor maksimal ideal soal seluruhnya adalah 30. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Data dianalisis dengan menghitung tingkat penguasaan, yakni berupa persentase, kemudian ditentukan reratanya. Selanjutnya, hasilnya disajikan secara deskriptif. Rumus menentukan rerata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: M = Rerata

$\sum$ = Jumlah

X = Skor

N = Jumlah peserta tes

(Karmini, 2010:95)

Di sini juga dicari persentase keberhasilan pemahaman siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang berhasil memahami}}{\text{Jumlah Siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pupuh-Pupuh yang Dijadikan Objek

Pupuh Ginanti

*Saking tuhu manah guru
mituturin cening jani
kaweruhane lui senjata
ne dadi prabotang sai
kaanggen ngeruruh merta
saenun ceninge urip*

Terjemahan:

Seorang guru dengan sungguh-sungguh memberi nasihat kepada siswa ilmu pengetahuan itu seperti senjata yang dapat dipakai setiap hari untuk mencari nafkah atau penghidupan

semasih hayat di kandung badan/semasih hidup

Pupuh Ginada

*Eda ngaden awak bisa
depang anake ngadanin
gaginane buka nyampat
anak sai tumbuh luu
hilang luu ebuk katah
yadin ririh
liu enu pelajahan*

Terjemahan:

Jangan menyatakan diri pandai
biarkan orang lain menyebutnya
pekerjaan seperti menyapu
sampah itu selalu ada
hilang sampah debu masih banyak
walaupun pandai
masih banyak yang perlu dipelajari

Pupuh Pucung

*Bapa pucung
negen tambah kelod kauh
apake abiane
tuwung kokak butuh sampi
tebu ratu
disisine ratna mangambiar*

Terjemahan:

Bapak Pucung
memanggul cangkul ke arah Barat Daya
apakah yang ditanamnya
terung kokak, terung panjang
tebu ratu
di pinggirnya bunga ratna

Pupuh-Pupuh di atas, sebenarnya menyampaikan ajaran etika dalam agama Hindu. Dalam *Pupuh-Pupuh* di atas disampaikan perbuatan baik, yang dalam ajaran agama Hindu disebut dengan *Subha Karma*. Perbuatan baik yang disampaikan dalam *Pupuh-Pupuh* dimaksud bersifat universal. Apabila dikaitkan dengan pendidikan nasional, maka *Pupuh-Pupuh* tersebut dapat membentuk karakter siswa.

Pupuh Ginanti di atas mencerminkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. *Pupuh Ginada* di atas mencerminkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. *Pupuh Pucung* di atas mencerminkan karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Setelah siswa membaca *pupuh* di atas, siswa diberikan soal untuk dikerjakan. Hasil kerja siswa dapat dipaparkan di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Siswa Baru, Marga

N o.	Kel as	Jum lah Sis wa	Sisw a yang Berh asil	Rerata Hasil Pemah aman	Persent ase Pemah aman
1	4	16	14	8,1	87,5 %
2	5	7	6	8,3	85,7%
3	6	14	14	9,6	100%

Melihat tabel di atas dan dikaitkan dengan KKM yang ditetapkan sekolah, yakni 70, maka dapat dibaca bahwa pada siswa kelas 4 ada 2 orang siswa (12,5%) yang tidak berhasil memahami isi dari *pupuh* dimaksud,

sedangkan yang berhasil memahami adalah 14 orang siswa (87,5%). Dikaitkan dengan KKM yang ditetapkan sekolah, yakni 70, maka secara keseluruhan kelas 4 telah berhasil memahami isi teks (*pupuh*) yang dibacanya.

Siswa kelas 5 ada 1 orang siswa (14,3%) yang tidak berhasil memahami, sedangkan yang berhasil memahami sebanyak 6 orang siswa (85,7%). Dari hasil yang dicapai kelas 5 dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kemampuan memahami isi teks (*pupuh*) kelas 5 telah berhasil karena telah melampaui KKM yang ditetapkan, yakni 70.

Untuk siswa kelas 6 yang berjumlah 14 orang siswa semuanya (100%) telah berhasil memahami isi dari teks (*pupuh*). Kemampuan siswa kelas 6 dalam memahami isi dari teks (*pupuh*) yang diberikan sangat jauh melampaui KKM yang ditetapkan sekolah.

SIMPULAN

Literasi membaca siswa yang dimotivasi lewat bernyanyi dan permainan ternyata memberikan hasil yang sangat baik dan luar biasa. Kondisi mental yang sedang riang dan bahagia disertai kondisi fisik yang sedang semangat mampu memberikan reaksi sangat baik terhadap aksi yang dihadapinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemahaman terhadap isi teks (*pupuh*) yang diberikan kepada siswa, yakni rerata 8,1 (87,5 %) diperoleh siswa kelas 4, rerata 8,3 (85,7%) diperoleh siswa kelas 5, sedangkan rerata 9,6 (100%) diperoleh siswa kelas 6. Dengan hasil yang diperoleh siswa,

berarti seluruh siswa yang dijadikan populasi penelitian berhasil memahami teks yang diberikan. Siswa kelas 4 dan kelas 5 mencapai hasil atau predikat Sangat Baik, sedangkan siswa kelas 6 mencapai hasil atau predikat Istimewa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur disampaikan kepada Tuhan atas perkenan Beliau sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik tanpa hambatan. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan para Guru serta para Siswa di SDN1 Baru, Desa Pingge, Marga, Tabanan. Terima kasih pula kepada teman-teman sejawat yang turut membantu pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Dewan Redaksi *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, IKIP Saraswati atas terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastia. I.B.G. 1987. *Sagara Giri:Kumpulan Esei Sastra Jawa Kuna*. Denpasar: Wyasa Sanggraha.
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Bagus, I.G.N. dan I Ketut Ginarsa. 1978. *Kembang Rampe Kesusastraan Bali Purwa*. Buku I. Singaraja: Balai Penelitian Bahasa.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Hanata Widya, 6(8), 60-69.
- Hamidulloh Ibda dalam <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>, <https://news.detik.com/berita/d-6258927/arti-literasi-pengertian-dan-jenis-jenis-literasi>. <https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi> <https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/>. <https://www.liputan6.com/hot/read/5282161/literasi-adalah-kualitas-melek-aksara-pahami-sejarah-jenis-jenis-dan-peran-pentingnya?page=2>.
- Karmini, Ni Nyoman. 2008. "Sosok Perempuan dalam Teks Geguritan di Bali:Analisis Feminisme". *Disertasi*. Denpasar: Universitas Udayana
- Karmini, 2010. Assesmen Penilaian Bahasa Indonesia. Tabanan: Saraswati Institut Press bekerjasama dengan Pustaka Larasan Denpasar
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Siswa Madrasah Medra, N. 1997. *Kakawin dan Mabebasan di Bali*. Denpasar: Upada Sastra.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. Jurnal Penjamin Mutu, 3(2), 154-163.
- Tampubolon, DP (1987). Teknik Membaca Efektif dan Efisien, Bandung: Angkasa
- Tinggen, I.N. 1994. *Aneka sari Gending-gending Bali*. Denpasar: Rhika Dewata.
- Tri, M., Agus, N., & Suminto, A. S. (2017). Menumbuhkan Budaya Literasi Sastra di Kalangan Anak-anak SD.